

Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara

Winda Br Hombing¹⁾, Daska Aziz²⁾, Ahmad Nubli Gadeng^{3*)}

1,2,3) Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Diterima: 26 November 2021

Direvisi: 22 Desember 2021

Dipublikasikan: 28 Desember 2021

Abstrak

Pemandian alam *Lau Timah* adalah salah satu objek wisata di Kabupaten Dairi. Sebagai objek wisata yang baru potensi objek wisata pemandian alam *Lau Timah* belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas sehingga perlu diadakan pengembangan objek wisata. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah* di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah* di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat Desa Renun terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Renun dengan jumlah 976 jiwa. Peneliti memilih sampel sebanyak 43 orang yaitu masyarakat Desa Renun, dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Data diolah dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Renun sangat menginginkan pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*.

Kata Kunci: persepsi, masyarakat, pengembangan, *lau timah*

Abstract

Lau Timah natural bath is one of the attractions in Dairi Regency. As a new tourist attraction, the potential of Lau Timah's natural bathing attraction is not yet fully known by the wider community, so it is necessary to develop a tourist attraction. The formulation of the problem in this study is how is the public perception of the development of the Lau Timah natural bathing attraction in Renun Village, Tanah Pinem District, Dairi Regency, North Sumatra. The purpose of this study was to determine the public's perception of the development of Lau Timah natural bathing tourism object in Renun Village, Tanah Pinem District, Dairi Regency, North Sumatra. This study uses a descriptive analysis method with a quantitative approach to describe the perception of the Renun Village community towards the development of the Lau Timah natural bathing tourism object. The population in this study is the people of Renun Village with a total of 976 people. The researcher chose a sample of 43 people, namely the people of Renun Village, using the Purposive Sampling technique. Data collection is done by distributing questionnaires. The data were processed using simple descriptive statistics. The results showed that in general the people of Renun Village really wanted the development of the Lau Timah natural bathing attraction.

Keywords: Perception, Society, Development, *Lau Timah*

How to Cite: Hombing, W.B., Aziz, D. & Gadeng, A. N. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian Alam Lau Timah Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. *Social Science Educational Research*. 2 (1): 16-23.

*Corresponding author:

E-mail: ahmadnubli@unsyiah.ac.id

This is an open access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dewasa ini, bidang pariwisata sering dianggap sebagai jawaban untuk menghadapi berbagai masalah ekonomi Indonesia, sebagaimana Nugroho ungkapkan dalam penelitiannya bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan, sektor alternatif yang diunggulkan untuk mendorong perekonomian Indonesia setelah sektor-sektor yang lain mengalami kelesuan, karena sektor pariwisata berhasil menunjukkan peran yang cukup berarti, pertama, sebagai salah satu pembentuk dari Produk Domestik Bruto (PDB). Kedua, sebagai penghasil atau penyumbang devisa negara. Ketiga, sebagai penyedia lapangan kerja. Keempat, pariwisata bisa dipakai sebagai salah satu cara untuk mengembangkan negara atau suatu daerah yang miskin akan sumber daya alam, dengan membangun objek-objek wisata buatan. (Nugroho, 2020:126).

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat asli setempat yang berada di sekitar dan atau dalam lokasi objek wisata yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Seperti potensi wisata yang ada di Kabupaten Dairi. Pariwisata di Kabupaten Dairi, salah satunya di Kecamatan Tanah Pinem merupakan salah satu daerah di dalamnya terdapat potensi wisata yang cukup bagus dan menarik sehingga mempunyai peluang untuk dikembangkan sebagai tempat wisata.

Objek wisata pemandian *Lau Timah* adalah salah satu pemandian alam yang ada di perbatasan Kabupaten Dairi dan Kabupaten Karo. Objek wisata pemandian alam *Lau Timah* ini mulai terkenal sejak 2018 lalu dan sangat ramai dikunjungi para wisatawan dari dalam dan luar daerah. Tidak berbeda jauh seperti pemandian alam lainnya yang ada di Sumatera Utara. Airnya bersih dan jernih bersumber dari mata air pegunungan, dengan debit air yang lumayan deras. Pemandian alam ini dipercaya bisa menyembuhkan bermacam jenis penyakit. Namun terlepas dari hal itu, *Lau Timah* memang cukup menarik dan mempesona untuk dikunjungi karena lokasinya dikelilingi oleh bukit barisan yang memukau. Setiap pengunjung yang datang akan melewati jembatan gantung di atas Lau Renun, yakni salah satu sungai yang membelah Kabupaten Dairi. Sebagai objek wisata yang baru, potensi yang ada di objek wisata pemandian alam *Lau Timah* belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas, sehingga perlu diadakan promosi dan perbaikan terhadap objek wisata. Pada saat ini belum banyak pengelolaan dan pengembangan untuk dijadikan lokasi wisata yang maju, sarana dan prasarana yang tampak masih bersifat sederhana, dan akses jalan untuk menuju lokasi pemandian *Lau Timah* masih kurang bagus dan kurang terawat.

Barreto dan Giantari (2015:783) mengemukakan bahwa "Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya". Alasan utama dilakukan pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal maupun regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak. Untuk itu di suatu daerah objek wisata harus mengembangkan atau membangun beberapa objek dan atraksi wisata yang menarik, agar wisatawan selalu berminat untuk mengunjungi daerah wisata tersebut. Tidak hanya objek dan atraksi wisata yang menarik melainkan juga harus mengembangkan produk-produk baru. Sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dengan dikembangkannya objek wisata pemandian alam *Lau Timah* di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi dapat dilihat dengan empat elemen dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata

menurut Sunaryo (2018:172) yaitu: 1) Pengembangan Atraksi Dan Daya Tarik Wisata; 2) Pengembangan Amnitas dan akomodasi wista; 3) Pengembangan Aksesibilitas; 4) pengembangan *Image* (citra wisata).

Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat setempat secara aktif di dalamnya, sebagaimana Srilestari, (2016:2) ungkapkan dalam penelitiannya bahwa “Pengembangan objek wisata hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Oleh karena itu unsur-unsur yang terlibat di dalam proses tersebut mempunyai fungsi masing-masing. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya”.

Menurut Sirojuddin dan Suryasih, (2014:106) “Dalam proses pembangunan dan pengembangannya tentu tak lepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat merupakan pihak yang berperan sebagai tuan rumah dalam pengembangan suatu potensi wisata di daerahnya. Dukungan masyarakat setempat merupakan jaminan keberhasilan pembangunan pariwisata selain daya tarik yang dimiliki sebagai potensi yang akan dikembangkan”. Mengingat keberadaan objek wisata pemandian alam *Lau Timah* ini masih baru dan sangat dekat dengan masyarakat sehingga dapat dimanfaatkan fungsi ekologi, sosial dan ekonomi melalui pengembangan objek wisata. maka dalam pengembangannya perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar. Sehubungan dengan itu, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berkaitan dengan masyarakat dengan judul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pemandian alam *Lau Timah* Di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara”

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata objek wisata pemandian alam Lau Timah di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi melakukan pengembangan objek wisata, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah* di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Renun, Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi dengan jumlah 976 jiwa. Setelah dilakukan perhitungan sampel menurut rumus Taro Yamame dalam Fitriani (2019:87) didapatkan hasil yakni sebesar 42,51 dibulatkan menjadi 43 sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu dan dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri-ciri populasi. Sampel yang diambil yaitu masyarakat Desa Renun dengan pertimbangan berusia 15 tahun ke atas, mampu membaca, menulis dan berkomunikasi dengan baik.

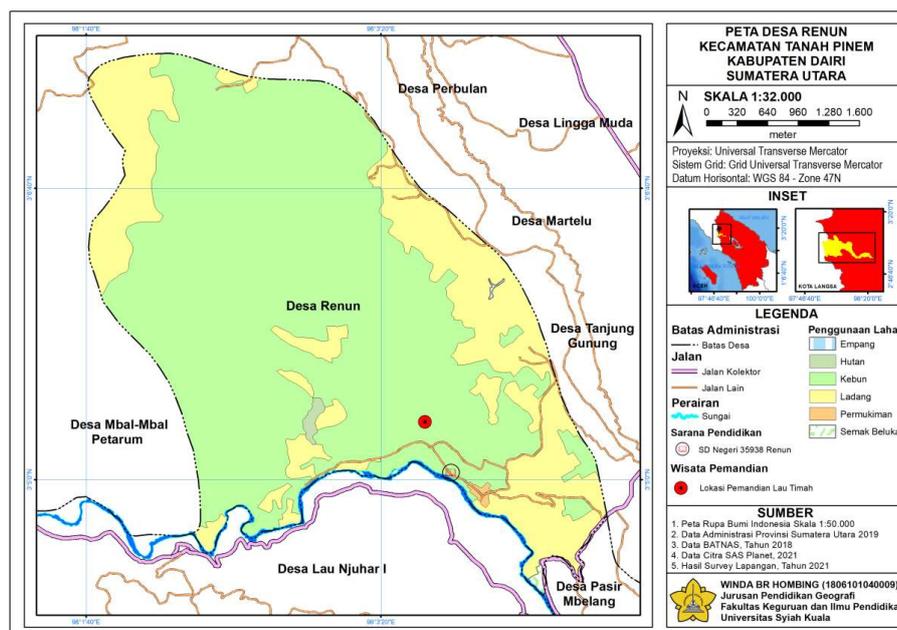
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Menurut Sugiyono dalam Purwadi (2015:7) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Selain itu subjek juga dapat dengan leluasa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti guna mengetahui persepsi

masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*. Skala Pengukuran yang digunakan dalam mengukur persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah* di Desa Renun, Kecamatan Tanah Pinem adalah skala likert. Menurut Taluke, dkk (2019:534) "Skala Likert adalah adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat (Sugiyono dalam Indallah, 2018:78). Skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari 4 pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan demikian, peneliti memberikan empat alternatif jawaban kepada responden, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik analisis data penelitian ini bersifat deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata, berdasarkan frekuensi jawaban, presentasi, dan kategori responden. Untuk mengetahui deskripsi jawaban responden menggunakan rumus persentase sederhana. Dalam menginterpretasikan hasil perhitungan sederhana pada rumus di atas, kemudian data tersebut dideskripsikan serta ditafsirkan untuk dapat diambil kesimpulan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Dalam memberikan penafsiran dimulai dari bilangan terbesar sampai bilangan terkecil dengan kriteria yang dikemukakan oleh Hadi dalam Muna, dkk (2018:394) yaitu: 100% disebut seluruhnya; 80%-99% disebut pada umumnya; 60%-79% disebut sebagian besar; 50%- 59% disebut lebih dari setengah; 40% - 49% disebut kurang dari setengah; 20% - 39% disebut sebagian kecil; 0-19% disebut sangat sedikit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Renun terletak di Kecamatan Tanah Pinem, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Secara astronomis, Desa Renun terletak antara 3°4'21,39"-3°7'25,76" Lintang Utara (LU) dan 98°1'40"-98°4'35,79" Bujur Timur (BT).



Gambar 1. Peta Desa Renun

Secara geografis berbatasan dengan: 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lau Baleng, 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mbal-Mbal Petarum, 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Renun dan Desa Lau Njuhar 1, 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Gunung.

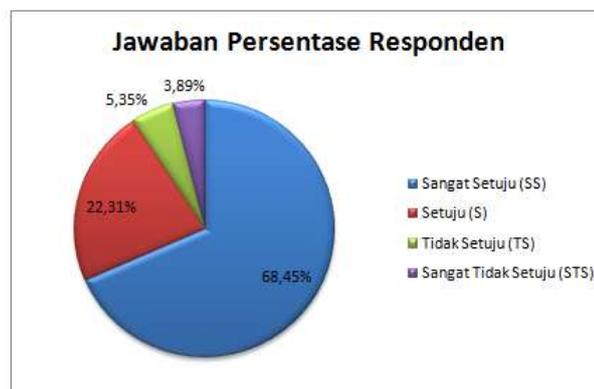
Data hasil penelitian diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 43 responden sebanyak 15 butir pernyataan. Responden dalam penelitian ini adalah semua pihak yang menjadi sampel penelitian yaitu bapak dan ibu berusia 15 tahun ke atas yang menetap di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi. Angket yang disebarakan terdiri dari empat alternatif jawaban yang masing-masing memiliki makna persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*. Berikut penjelasan mengenai masing-masing alternatif jawaban dalam angket.

1. Pernyataan SS (Sangat Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa objek wisata pemandian alam *Lau Timah* sangat setuju untuk dikembangkan.
2. Pernyataan S (Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa jawaban yang dapat menyatakan bahwa objek wisata pemandian alam *Lau Timah* setuju untuk dikembangkan.
3. Pernyataan TS (Tidak Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa objek wisata pemandian alam *Lau Timah* tidak setuju untuk dikembangkan.
4. Pernyataan STS (Sangat Tidak Setuju) adalah jawaban yang dapat menyatakan bahwa objek wisata pemandian alam *Lau Timah* sangat tidak setuju untuk dikembangkan.

Untuk mengetahui gambaran persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah di Desa Renun maka digunakan analisis deskriptif sederhana berdasarkan jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam anket. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa dari 43 responden dapat dikelompokkan menjadi:

1. Kelompok SS menyatakan sebagian besar (68,45%) responden menjawab sangat setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*.
2. Kelompok S menyatakan sebagian kecil (22,31%) responden menjawab setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*.
3. Kelompok TS menyatakan sangat kecil (5,35%) responden menjawab tidak setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*.
4. Kelompok STS menyatakan sangat kecil (3,89%) responden menjawab sangat tidak setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam *Lau Timah*.

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat dikatakan bahwa dari 43 responden memberikan persepsi terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah jawaban yang memiliki frekuensi terbesar, yaitu sangat setuju (68,45%). Untuk lebih jelas mengenai distribusi frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada diagram pie pada Gambar 3 berikut.



Gambar 2. Diagram Persentase Jawaban Responden

Berdasarkan data dari diagram pie di atas terlihat distribusi frekuensi jawaban responden. Pada

diagram ditunjukkan bahwa dari 43 responden memberikan persepsi terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah. Apabila jawaban dari kelompok responden yang menjawab SS dan S digabungkan, maka dapat diperoleh hasil persentase sebanyak (90,73%) dilihat dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Renun sangat menginginkan pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah.

PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat adalah tanggapan dari kumpulan individu-individu yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan mendapatkan suatu gambaran tentang hal-hal yang ingin diketahui. Penelitian ini mengkaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah di Desa Renun Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi Sumatera Utara, dengan menggunakan empat elemen dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata menurut Sunaryo (2018:172) yaitu: 1) Pengembangan Atraksi Dan Daya Tarik Wisata; 2) Pengembangan Amnitas dan akomodasi wista; 3) Pengembangan Aksesibilitas; 4) pengembangan Image (citra wisata). Suatu objek wisata apabila ingin dikembangkan paling tidak mencakup empat elemen dasar tersebut guna menunjang pengembangan pariwisata.

Berdasarkan pengolahan data, sebagian besar responden (68,45%) menjawab sangat setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah. Artinya masyarakat Desa Renun sangat menginginkan pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah. Sebagian kecil (22,31%) responden menjawab setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah, artinya hanya sedikit jawaban responden bahwa objek wisata pemandian alam Lau Timah setuju dikembangkan. Selanjutnya sangat kecil (5,35%) responden menjawab tidak setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah.

Berdasarkan persepsi masyarakat yang sangat setuju dan setuju maka dapat diperoleh hasil persentase sebanyak (90,73%) dilihat dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Renun sangat menginginkan pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah, menurut saya masyarakat menyadari dengan adanya pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah menjadi salah satu motivasi wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata tersebut. Wisatawan pasti berkeinginan untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam maupun segala hal yang ada di dalamnya. Sehingga akan mendapat dampak positif bagi desa tersebut, diantaranya ialah dapat membantu masyarakat Desa Renun dalam memenuhi kebutuhan perekonomian, meningkatkan nilai ekonomiserta dapat membuka lapangan pekerjaan. Salah satu yang bisa menambah nilai ekonomi masyarakat Desa Renun yaitu mata pencarian tambahan seperti: menjaga parkir dan berjualan di lokasi objek wisata.

Berdasarkan penjelasan di atas membuktikan bahwa pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat. Sesuai dengan Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional Presiden Republik Indonesia dikatakan bahwatujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja danmendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industrisampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memperdayaunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan/persahabatan Nasional ataupun Internasional.

Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Sesuai dengan pendapat Wahab dalam Sari mengatakan bahwa Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sari, 2011:16). Mill dalam Rahayu, dkk (2018:124) juga menjelaskan bahwa Pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah, Desa Renun, Kecamatan Tanah Pinem Kabupaten Dairi dari 43 responden yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar responden (68,45%) menjawab sangat setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah. Artinya masyarakat Desa Renun sangat menginginkan pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah. sebagian kecil (22,31%) responden menjawab setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah, artinya hanya sedikit jawaban responden bahwa objek wisata pemandian alam Lau Timah setuju dikembangkan. Selanjutnya sangat kecil (5,35%) responden menjawab tidak setuju terhadap pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah. Berdasarkan persepsi masyarakat yang sangat setuju dan setuju maka dapat diperoleh hasil persentase sebanyak (90,73%) dilihat dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Renun sangat menginginkan pengembangan objek wisata pemandian alam Lau Timah.

DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M dan Giantari I.G.A. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(11), 773-796.
- Fitriani, E. (2019). Persepsi Masyarakat Bajo Tentang Pentingnya Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4 (1).
- Indallah, U.D. (2018). Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Studi Pada Pt. Pupuk Kujang Cikampek). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Pasundan. Bandung.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 Tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional Presiden Republik Indonesia.
- Muna, N., Amri A, Maulidian M.O.R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional*, Banda Aceh: 26 September 2018. Hal.391-399.
- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124-131.
- Purwadi, M.D. (2015). Pengaruh Pemahaman Tentang Proses Pembelajaran Dan Model Penilaian Terhadap Kesiapan Dalam Menerima Kurikulum 2013 Pada Guru Di SMA Negeri 1 Polanharjo Tahun 2014. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah. Surakarta.

- Rahayu, R.P., Rochmah S. dan Ribawanto H. (2018). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(1), 122-127.
- Sari, D.K. (2011). Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sirojuddin, Maisum dan Suryasih I.A. (2014). Persepsi Masyarakat Dusun Gerupuk Terhadap Pengembangan Pantai Gerupuk Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 102-113.
- Srilestari, S. (2016). Pengembangan Objek Wisata Bono Oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahragadi Kabupaten Pelalawan. *Jurnal JOMFISIP*, 3(2), 1-9.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sunaryo, B. 2018. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Taluke, D., Lakat R. S. M & Sembel A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Spasial*, 6(2), 531-540.